

## Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2023)

Ghani Ibnu Fajar<sup>1</sup>, Suryo Budi Santoso<sup>2</sup>, Eko Haryanto<sup>3</sup>, Selamat Eko Budi Santoso<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, [ibnughan638@gmail.com](mailto:ibnughan638@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, [suryobs@gmail.com](mailto:suryobs@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, [ekoh0361@gmail.com](mailto:ekoh0361@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, [budi.imm@gmail.com](mailto:budi.imm@gmail.com)

Corresponding Author: [ibnughan638@gmail.com](mailto:ibnughan638@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This study aims to examine the impact of leverage, company size, and capital structure on financial performance. The subjects of this study are mining companies in the coal sector listed on IDX ISSI, with a research period from 2020 to 2023. The method used in this study is a quantitative approach with data analysis using the SPSS application. The results of the study indicate that only company size has a positive effect on financial performance, while leverage and capital structure variables do not show a significant impact on financial performance.*

**Keyword:** *Leverage, Company Size, Capital Structure, Financial Performance*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak leverage, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Subjek Penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di IDX ISSI, dengan periode penelitian dari tahun 2020 hingga 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara variabel *leverage* dan struktur modal tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan tersebut.

**Kata Kunci:** Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kinerja Keuangan

### PENDAHULUAN

Indonesia menyimpan kekayaan alam yang besar, dari mulai minyak bumi, emas, batu bara, perak, dan tembaga. Sumber daya tersebut tersebar di seluruh nusantara dan menjadi salah satu kebanggaan yang dapat ditunjukkan kepada dunia. Namun, kebanggaan ini mungkin hanya

bersifat sementara, karena sumber daya alam adalah kekayaan yang tidak dapat diperbarui dan akan habis sejalan pemanfaatannya (Andy & Banke, 2023).

Mengacu UU No. 3 Tahun 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, pertambangan didefinisikan sebagai seluruh atau sebagian tahapan kegiatan yang mencakup pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara. Tahapan ini meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan/atau pemurnian, pengembangan dan/atau pemanfaatan, pengangkutan dan penjualan, hingga kegiatan pascatambang.

Kinerja keuangan adalah aspek krusial untuk mencapai tujuan perusahaan (Ernawati & Santoso, 2021). Selain itu, kinerja keuangan juga menyajikan data terkait finansial perusahaan pada suatu kurun waktu, termasuk dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana. Aspek ini mencakup bagaimana perusahaan mengelola dan mengalokasikan sumber daya finansialnya dalam rangka meraih tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, performansi keuangan tidak hanya menggambarkan pencapaian korporasi saat ini, tetapi juga memberikan gambaran tentang potensi arah perkembangan dan kelangsungan perusahaan di masa depan (Eka dkk., 2021).

Persaingan yang semakin ketat antar perusahaan mendorong mereka untuk terus meningkatkan kinerja guna mencapai tujuan perusahaan. Peningkatan kinerja ini tidak hanya sebatas pada operasional perusahaan, tetapi juga mencakup penyajian laporan keuangan yang mengikuti mekanisme dan standar yang berlaku. Dengan pelaporan keuangan yang memadai sangat penting karena merupakan cerminan dari kesehatan keuangan suatu perusahaan. Dengan demikian, persaingan yang ketat tidak hanya memaksa perusahaan untuk bersaing secara langsung dalam pasar, tetapi juga dalam hal transparansi dan akuntabilitas melalui laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu (Qilmi, 2021). Fenomena pertumbuhan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2023 menjadi perhatian utama. Data yang menunjukkan grafik pertumbuhan yang terus meningkat mendasarinya. Fenomena ini dapat menjadi landasan penting dalam penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi penyebab kenaikan tersebut. Pertumbuhan yang konsisten selama periode tiga tahun tersebut bisa jadi disebabkan oleh berbagai factor. Melalui pemahaman yang lebih dalam terhadap fenomena ini, diharapkan dapat diambil langkah-langkah strategis dalam mengelola pertumbuhan industri pertambangan batu bara ke depan, baik dari segi keberlanjutan maupun dampak sosial-ekonomi yang dihasilkannya.

Penelitian terdahulu pengaruh *leverage* kepada kinerja perusahaan dari (Oktaviyana dkk., 2023), (Aiman & Rahayu, 2019), (Qilmi, 2021) membuktikan, *leverage* memengaruhi positif kepada kinerja keuangan. Sementara, studi dari (Silalahi & Ardini, 2017), (Mardaningsih dkk., 2021), (Maryadi & Dermawan, 2019), (Mattiara dkk., 2020), (AldaNur, 2021), (Gemilang & Wiyono, 2022), mengungkap, *leverage* memengaruhi negatif kepada kinerja keuangan. Selain itu studi dari (Maria dkk., 2020), (Budiadnyani dkk., 2023) mengungkapkan, *leverage* tak memengaruhi kinerja keuangan.

Studi dari (Injayanti dkk., 2023), (Maryadi & Dermawan, 2019), (Setiadi, 2021) membuktikan, ukuran perusahaan memengaruhi positif kepada kinerja keuangan. Selain itu, studi dari (AldaNur, 2021) membuktikan, ukuran perusahaan memengaruhi negatif kepada kinerja perusahaan. Sedangkan studi dari (Silalahi & Ardini, 2017), (Mardaningsih dkk., 2021), (Maria dkk., 2020) justru membuktikan bertolak belakang, yakni ukuran perusahaan tak memengaruhi kinerja keuangan.

Studi terdahulu dari (AldaNur, 2021), (Ningsih & Utami, 2020a), (Rahman, 2020) membuktikan, struktur modal memengaruhi positif kepada kinerja keuangan. Adapun studi dari (Yuliani, 2021), (Fajrina & Hanah, 2023) membuktikan, struktur modal memengaruhi negatif. Berbeda dengan studi dari (Oktaviyana dkk., 2023), (Gemilang & Wiyono, 2022) justru membuktikan, struktur modal tak memengaruhi signifikan kepada kinerja keuangan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) dikenalkan oleh Michael Spence pada 1973. Spence (1973) menjabarkan, dengan memberikan sinyal, pihak yang memiliki informasi berusaha memberi informasi yang bisa dipergunakan pihak yang menerima informasi. Sebagai hasilnya, pihak yang menerima informasi tersebut akan mengubah perilakunya berdasarkan pemahamannya terhadap sinyal yang diberikan.

*Leverage* keuangan adalah metode yang dimanfaatkan untuk memperluas peluang laba. Perusahaan senantiasa menimbang-nimbang keseimbangan antara pemanfaatan utang jangka panjang untuk investasi yang berpotensi menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Namun, semakin besar penggunaan utang tersebut dapat mengakibatkan beban bunga yang meningkat, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan ketika beban tersebut melebihi batas dan menghadirkan tantangan finansial (Aiman & Rahayu, 2019). Menurut (Qilmi, 2021) *leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan merujuk pada skala operasionalnya, yang tercermin dari total aset milik perusahaan bersangkutan. Perusahaan, tanpa disadari, bisa memengaruhi ukurannya saat mengalami perubahan dalam pencapaian kinerja (AldaNur, 2021). Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa banyak pengalaman dan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mengelola risiko investasi bagi pemegang saham, dengan tujuan meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan mereka (Maryadi & Dermawan, 2019). Menurut (Eka dkk., 2021) Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Struktur modal dalam *Debt to Equity Ratio* ialah indikator yang menggambarkan seberapa jauh utang bisa dibiayai dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan (Isnaeni dkk., 2021). Dalam struktur modal, perusahaan harus mempertimbangkan secara cermat penggunaan *long-term debt* dan modal yang dimiliki sendiri dalam membiayai operasionalnya. Hal ini karena struktur modal yang seimbang dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan potensi keuntungan, mengurangi biaya modal, serta mengelola risiko keuangan secara lebih efisien. Oleh sebab itu, perusahaan harus memperhatikan struktur modalnya secara cermat untuk mencapai keseimbangan yang optimal antara utang dan modal sendiri (Fajrina & Hanah, 2023). Menurut (Yuliani, 2021) struktur modal dengan menggunakan DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kinerja keuangan adalah metode untuk menganalisis sebuah perusahaan dengan mengevaluasi bagaimana perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya sesuai dengan standar keuangan yang berlaku (Islami & Wulandari, 2023). Kinerja keuangan perusahaan bisa menjadi panduan bagi pihak eksternal dalam pengambilan keputusan, serta menjadi penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, diperlukan analisis laporan keuangan perusahaan dalam rangka menilai baik ataupun buruknya kinerja keuangan perusahaan tersebut (Eka dkk., 2021). Sebagaimana disampaikan oleh (Rahman, 2020), rumus kinerja keuangan dapat dihitung menggunakan:

$$\text{Kinerja Keuangan} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Pengaruh *Lavarage* Terhadap Kinerja Keuangan**

*Leverage* keuangan adalah strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan potensi laba. Perusahaan biasanya mempertimbangkan perbandingan antara hutang jangka panjang yang digunakan untuk investasi yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan di masa depan. *Leverage* sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang atau pihak eksternal dapat dimanfaatkan untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha, serta meningkatkan profitabilitas yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ketika dana yang diperoleh dari pihak luar digunakan dengan tepat, hal ini dapat memperbaiki kinerja bisnis dan meningkatkan keuntungan (Oktaviyana dkk., 2023). Perusahaan dapat menggunakan *leverage* yang lebih tinggi dalam meningkatkan keuntungan pemegang saham. Penelitian terdahulu dari studi (Oktaviyana dkk., 2023), (Aiman & Rahayu, 2019), (Qilmi, 2021) membuktikan, *leverage* memengaruhi positif kepada kinerja keuangan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesisnya berupa:

H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan merujuk pada besarnya atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Selain sebagai indikator fisik, ukuran perusahaan bisa pula menjadi sebuah faktor yang memiliki pengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam banyak kasus, perusahaan berukuran besar biasanya mempunyai sumber daya dan kemampuan yang lebih besar pula, yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko, dan memperluas pangsa pasar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan bukan hanya mencerminkan skala operasional, tetapi juga dapat menjadi faktor penting dalam menentukan potensi pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan. (Purwanti, 2021).

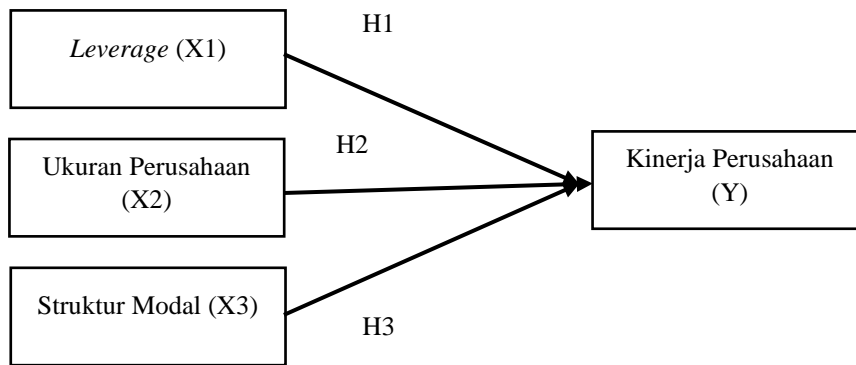
Studi terdahulu dari (Injayanti dkk., 2023), (Maryadi & Dermawan, 2019), (Setiadi, 2021) membuktikan, ukuran perusahaan memengaruhi positif kepada kinerja keuangan. Sehingga dari penelitian dahulu tersebut dirumuskan hipotesis:

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan**

Struktur modal yang ideal ialah keseimbangan antara penggunaan ekuitas dan utang jangka panjang. Ini berarti menentukan proporsi yang tepat antara modal sendiri dan pinjaman jangka panjang agar dapat mencapai efisiensi yang maksimal (Ritonga dkk., 2021). Risiko terhadap aliran pendapatan perusahaan dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari meningkatnya utang yang dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan. Selain itu, utang menambah kewajiban kontinu yang harus dibayar terlepas dari seberapa besar pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar utang yang dimiliki, semakin tinggi kemungkinan terjadinya kebangkrutan akibat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok utangnya (Isnaeni dkk., 2021). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fajrina & Hanah, 2023), (Yuliani, 2021), dan (Ritonga dkk., 2021), menyatakan bahwasanya struktur modal memengaruhi negatif kepada kinerja keuangan. Diartikan hipotesisnya yang bisa diajukan berupa:

H3: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan



**Gambar 1. Kerangka Konsetual**

Keterangan:

- H1 *Leverage* berpengaruh positif Terhadap Kinerja Keuangan
- H2 Ukuran Perusahaan berpengaruh positif Terhadap Kinerja Keuangan
- H3 Struktur Modal berpengaruh negatif Terhadap Kinerja Keuangan

**METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dikarenakan datanya berbentuk numerik dan angka. Dalam penelitian kuantitatif, data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode statistik guna memperoleh informasi yang lebih terukur dan objektif (Putri & Dewi, 2019).

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan dari sejumlah perusahaan pertambangan yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) kurun waktu 2020 hingga 2023. Datanya didapat melalui situs resmi BEI yang menyajikan informasi terkait kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut dalam waktu empat tahun belakangan. Pemilihan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh pentingnya sumber data yang dapat dipercaya dan relevan dalam konteks penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut analisis statistik deskriptif yang dihasilkan, nilai terendah pada variabel *Leverage* adalah 0,0480, sedangkan nilai tertinggi mencapai 0,7591. Rata-ratanya untuk variabel ini ialah 0,346292 dan standar deviasinya 0,1679534. Pada variabel ukuran perusahaan, nilai terendah yang ditemukan adalah -0,0214 dan nilai maksimumnya 0,1347, dengan rerata 0,079534 dan standar deviasi 0,0311960. Untuk variabel struktur modal, nilai paling rendah tercatat sebesar 0,0505 dan nilai paling tinggi sebesar 3,1510, dengan rerata 0,662323 dan standar deviasi 0,5568877. Sementara itu, untuk variabel kinerja keuangan, nilai terendah yang diperoleh yaitu -0,1127 sedangkan nilai tertinggi 0,6163, dengan rerata 0,138952 dan standar deviasi 0,1428826.

**Tabel 1. Uji Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	93	0.0480	0.7591	0.346292	0.1679534
UKP	93	-0.0214	0.1347	0.079534	0.0311960
DER	93	0.0505	3.1510	0.662323	0.5568877
ROA	93	-0.1127	0.6163	0.138952	0.1428826
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Output SPSS 26

Pengujian yang dihasilkan tersebut memperlihatkan Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0.200. Angka ini melebihi 0,05, yang diartikan datanya terdistribusi secara normal.

**Tabel 2. Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0223846
	Std. Deviation	0.19085398
Most Extreme Differences	Absolute	0.066
	Positive	0.061
	Negative	-0.066
Test Statistic		0.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Output SPSS 26

Pada pengujian variabel leverage, ukuran perusahaan, dan struktur modal didapat nilai signifikan >0.05 yang diartikan semua variabel tak ada tanda heteroskedastisitas.

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	0.135	0.059		2.291	0.024
	DAR	0.031	0.027	0.207	1.177	0.242
	UKP	0.322	0.307	0.111	1.046	0.298
	DER	-0.40	0.028	-0.245	-1416	0.160

a. Dependent Variable: ABRESID2

Sumber : Output SPSS 26

Dari output SPSS yang dihasilkan, Variance Inflation Factor (VIF) pada seluruh variabelnya didapat senilai kurang dari 10,00, dan toleransi masing-masing variabel juga senilai kurang dari 1. Hal tersebut mengindikasikan, tak terdapatnya gejala multikolinearitas antara variabel-variabel tersebut, yang diartikan setiap variabel bisa berkontribusi secara independen dalam model analisis yang digunakan.

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DAR	0.116	8.640
	UKP	0.942	1.061
	DER	0.117	8.519

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 26

Dalam analisis ini, nilai Durbin-Watson (DW) tercatat sebesar 1,800. Karena 1,800 melebihi nilai Durbin-Watson bawah (DU) yang senilai 1,7295, dan juga kurang dari 2,2705 (hasil dari 4 - DU), maka dapat disimpulkan bahwa  $1,7295 < 1,800 < 2,2705$ . Hal tersebut menunjukkan bahwasanya tak terdapat tanda autokorelasi di residual.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.199 <sup>a</sup>	0.040	0.007	.08972	1.800

a. Predictors: (Constant), DAR, UKP, DER  
 b. Dependent Variable: ABRESID2

Sumber : Output SPSS 26

Untuk menetapkan persamaan regresi berganda, analisis koefisien regresi dilakukan dengan rumus berupa :

$$ROA = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Persamaan regresi yang diperoleh:

$$Y = 0.005 + 0.075 \text{ DAR} + 1.655 \text{ DER} - 0.036 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

*Leverage* (DAR) dengan koefisien 0,075 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) bisa meningkatkan kinerja keuangan senilai 0,075, yang mengindikasikan bahwa penggunaan utang relatif terhadap aset dapat memperbaiki efisiensi dan kinerja perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan yang lebih besar, dengan koefisien 1,655, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada ukuran perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan sebesar 1,655, yang sering kali berhubungan dengan efisiensi operasional dan keunggulan kompetitif. Namun, struktur modal dengan koefisien -0,036 mengindikasikan, tiap naiknya satu unit pada *Debt to Equity Ratio* (DER) justru mengurangi kinerja keuangan sebesar 0,036, menunjukkan bahwa peningkatan utang relatif terhadap ekuitas bisa menambah risiko, yang berpengaruh negatif kepada kinerja keuangan perusahaan.

- 1) Variabel X1 (*Leverage*) menunjukkan signifikansinya senilai 0,761, yang mengindikasikan bahwa tak ada pengaruh signifikan kepada variabel Y (kinerja keuangan). Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menyatakan tidak mendukung hasil dari pengukuran DAR terhadap kinerja perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam *leverage* yang diukur melalui DAR (*Debt to Asset Ratio*) tidak memberikan sinyal kepada *stockholder* tentang potensi kinerja korporasi. Investor mungkin merasa ragu untuk menilai kinerja berdasarkan rasio ini, yang berpotensi mengurangi kepercayaan mereka.
- 2) Variabel X2 (Ukuran Perusahaan), signifikansinya senilai 0,001 menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan begitu Teori Sinyal (*Signaling Theory*) mendukung hasil bahwa variabel ukuran perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi pasar. Ukuran yang lebih besar sering dianggap sebagai indikasi stabilitas, kapasitas, dan daya saing. Bisa diartikan, perusahaan berukuran besar cenderung dipersepsikan lebih berkemampuan menghasilkan kinerja keuangan yang baik, dan sinyal ini diterima secara positif oleh investor.
- 3) Sedangkan untuk variabel X3 (Struktur Modal) yang diukur dengan DER diperoleh signifikansinya senilai 0,630 yang menandakan, tak terdapatnya pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Teori Sinyal (*Signaling Theory*) tidak mendukung hasil ini karena peningkatan dalam DER tidak memberikan informasi yang berarti kepada investor

**Tabel. 6 Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.005	.051		.096	.924
	DAR	.075	.246	.088	.305	.761
	UKP	1.655	.464	.361	3.564	.001
	DER	-0.036	0.074	-0.139	-.483	0.630

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 26

Didapat signifikansi senilai 0,004 (< 0,05), yang menunjukkan, variabel independennya memiliki pengaruh signifikan secara simultan kepada variabel dependennya.

**Tabel 7. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.259	3	0.086	4.747	0.004 <sup>b</sup>
	Residual	1.619	89	0.018		
	Total	1.878	92			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, UKP, DER

Sumber : Output SPSS 26

Menurut tabel output SPSS di atas, uji koefisien determinasi menghasilkan koefisien determinasinya (R square) senilai 0,007 ataupun 0,7%. Persentase ini mengindikasikan, variabel independennya (X1, X2, dan X3) memengaruhi variabel terikat (Y) senilai 7%. Sementara 93% sisa lainnya mendapat pengaruh dari faktor yang lain yang tak menjadi fokus bahasan.

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.199 <sup>a</sup>	0.040	0.007	0.08972	1.800

a. Predictors: (Constant), DAR, UKP, DER

b. Dependent Variable: ABRESID2

Sumber : Output SPSS 26

### Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Mengacu pengujian yang dihasilkan sebagaimana tabel 6, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,761. T hitung dalam tabel 6 sebesar 0,305 dan t tabel yang diperoleh sebesar 1,98063 berarti bahwa  $0.305 < 1,98063$  dan dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis 1 ditolak. Maka variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Signaling theory* tidak mendukung variabel *leverage* yang dapat memberikan sinyal positif kepada *stakeholder* mengenai kinerja keuangannya. Menurut (Maria dkk., 2020) rendahnya rasio utang atau *leverage* tidak selalu berarti rendahnya tingkat pengembalian laba, begitu pula sebaliknya, tingginya rasio utang tidak selalu menjamin peningkatan profitabilitas (ROA), karena perusahaan mungkin tidak bergantung pada utang sebagai sumber pendanaan utama dalam operasional bisnisnya. Hasil penelitian ini selaras dengan (Maria dkk., 2020) dan (Budiyadnyani dkk., 2023) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap variabel kinerja keuangan.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001. T hitung dalam tabel 6 sebesar 0,001 dan t hitung yang diperoleh sebesar 1,98063. Maka  $3,564 > 1,98063$  diperoleh kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif. Pada pengujian ini dapat disimpulkan hipotesis 2 diterima. Besarnya ukuran sebuah perusahaan sering kali dianggap sebagai pertanda risiko yang lebih rendah bagi investor, karena perusahaan besar cenderung lebih mampu memenuhi kewajibannya dan memberikan pengembalian yang memadai. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan, semakin besar pula



kemampuannya untuk mengakses sumber pendanaan, yang dapat digunakan untuk memperluas usaha dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Injayanti dkk., 2023). *Theory signaling* mendukung semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat sinyal yang diberikan kepada para pemangku kepentingan, karena korporasi besar dianggap lebih stabil dan memiliki kemampuan pengelolaan risiko dengan lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan *shareholder dan stakeholder* terhadap prospek dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Injayanti dkk., 2023), (Maryadi & Dermawan, 2019), dan (Setiadi, 2021) bahwasanya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan**

Berbasis pada hasil uji yang telah dilakukan, pada tabel 6 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,630 pada variabel struktur modal yang diprosikan *debt to equity ratio*. T hitung dari tabel 7 sebesar -0,483 dan t tabel yang diperoleh sebesar 1,98063 yang berarti  $-0,483 < 1,98063$  dapat diberikan kesimpulan bahwa hipotesis 3 ditolak, maka struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut (Oktaviyana dkk., 2023) kinerja keuangan perusahaan tidak selalu dipengaruhi oleh struktur modal, karena manajemen mungkin tidak mengelola modal eksternal secara optimal. Meskipun perusahaan memiliki akses ke dana dari luar, jika tidak dikelola dengan baik, penggunaan dana tersebut tidak akan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Faktor seperti keputusan investasi yang buruk, pengelolaan utang yang tidak efisien, atau alokasi dana yang kurang tepat dapat menghambat potensi keuntungan dan pertumbuhan perusahaan, meskipun struktur modal yang dimiliki sudah sesuai dengan kebutuhan. Sehingga *theory signaling* tidak mendukung bahwa struktur modal secara otomatis mempengaruhi kinerja keuangan, karena pengelolaan dana eksternal yang buruk bisa mengirimkan sinyal negatif kepada pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Oktaviyana dkk., 2023), (Gemilang & Wiyono, 2022) yang menyampaikan bahwa struktur modal tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis terkait hal ini diterima. Sebaliknya, variabel *leverage* dan struktur modal tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti hipotesis untuk variabel tersebut ditolak. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal, korporasi perlu lebih berfokus pada meningkatkan aset agar dapat memperbesar skala dan daya saing di pasar. Dengan meningkatkan kapasitas dan diversifikasi, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menciptakan peluang pertumbuhan, sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang optimal. Dengan koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa variabel independen berkontribusi 7% terhadap variabel dependen, sisa 93% dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Temuan tersebut mengindikasikan perlunya eksplorasi variabel tambahan yang mungkin berkontribusi pada kinerja keuangan di penelitian mendatang. Oleh karena itu, disarankan agar peneliti selanjutnya mempertimbangkan untuk menambahkan faktor atau variabel lain yang relevan serta menggunakan metode analisis yang beragam untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

### **REFERENSI**

Aiman, R., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *e-Proceeding of Management*, 6(2), 3190–3199. [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

- Andy, T. M. S., & Banke, R. (2023). POLITIK HUKUM PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 7(1).
- Budiadnyani, N. P., Dewi, P. P. R. A., & Arlita, I. G. A. D. (2023). Leverage dan Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 7(4), 2874–2883. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1684>
- Eka, D., Lutfiana, S., & Hermanto, S. B. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Ernawati, & Santoso, S. B. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(02), 231–246.
- Fajrina, A., & Hanah, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Industri Makanan Olahan (Processed Food) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021). *JURNAL ECONOMINA*, 2(11), 3168–3177. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.791>
- Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2022). Good Corporate Governance, Struktur Modal, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 529–542. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14048>
- Injayanti, S. O., Maemummah, M., & Lukita, C. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *KIA 10*, 1–13.
- Islami, D., & Wulandari, A. (2023). Pengaruh GCG, Struktur Modal, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(2), 254–268. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.60207>
- Isnaeni, W., Santoso, S., Rahchmawati, E., & Santoso, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *jurnalnasional.ump.ac.id*, 1(1).
- Maria, A., Cahyana, K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh leverage, Firm Size, Firm Age dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1791–1798. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Maryadi, A., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 572–579.
- Oktaviyana, D., Hendra Titisari, K., & Kurniati, S. (2023). The Effect Of Leverage, Liquidity, Capital Structure and Company Size on Financial Performance. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 1563–1573.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review MANAJEMEN KEUANGAN). *JIMT (JURNAL ILMU MANAJEMEN TERAPAN)*, 2(5), 692–698.
- Qilmi, R. Y. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(1), 43–50.
- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 55–68.
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 2(2), 86–95. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.383>

- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(4), 669–679. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>